

Pengabdian Kepada Masyarakat "Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Orientasi Realita"

Community Service "Reality Oriented Group Activity Therapy (TAK)"

Helfrida Situmorang^{1*}, Bintang Hartati Nasution² & Elfrida Nainggolan³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

³ Akademi Keperawatan HKBP Balige, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: situmoranghelfrida@gmail.com

Abstrak

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan salah satu modalitas terapi yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan pola dan perilaku yang lebih adaptif melalui pembelajaran hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas TAK dengan orientasi realita dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam mengenali orang, tempat, dan waktu. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. M. Ildream Sumatera Utara, bekerja sama dengan mahasiswa keperawatan STIKes Flora yang sedang menjalani tahap profesi. Penelitian ini melibatkan enam pasien dengan gangguan orientasi realita, seperti waham dan kebingungan. Metode yang digunakan dalam TAK terdiri dari tiga sesi, yaitu pengenalan orang, tempat, dan waktu, dengan pendekatan dinamika kelompok dan diskusi interaktif. Hasil menunjukkan bahwa pasien yang mengikuti TAK mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali orang di sekitarnya, berinteraksi lebih baik, serta menunjukkan respons yang lebih positif terhadap lingkungan. Kesimpulannya, TAK dengan orientasi realita dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran realita pasien dengan gangguan mental, serta membantu mereka dalam proses rehabilitasi sosial.

Kata Kunci: Terapi Aktivitas Kelompok; Orientasi Realita; ODGJ

DOI:

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dimana mereka saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial yang dimaksud antara lain: rasa memiliki terhadap orang lain atau keluarga, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, dan kebutuhan akan penegasan diri. Individu selalu berada dalam kelompok, misalnya individu berada dalam satu keluarga. Dengan demikian pada dasarnya individu membutuhkan hubungan timbal balik, bisa melalui kelompok (Aceh et al., 2022)

Penggunaan kelompok dalam praktik perawatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan seseorang. Meningkatnya penggunaan kelompok terapeutik, modalitas merupakan bagian dan memberikan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku pasien/klien, dan meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptif. Beberapa keuntungan yang diperoleh individu atau klien melalui terapi aktivitas kelompok melalui dukungan (dukungan), pendidikan meningkatkan pemecahan masalah, meningkatkan hubungan internasional dan juga meningkatkan uji realitas (pengujian realitas) pada klien dengan gangguan orientasi realitas (Birckhead, 1989). Terapi aktivitas kelompok sering digunakan dalam praktik kesehatan jiwa, bahkan dewasa ini terapi aktivitas kelompok merupakan hal yang penting dari keterampilan terapeutik dalam

keperawatan. Terapi kelompok telah diterima profesi kesehatan

METODE

Aktivitas TAK berorientasi pada kenyataan, dimana aktivitas yang dilakukan tiga sesi berupa aktivitas pengenalan orang, tempat, dan waktu. Klien yang mempunyai indikasi TAK orientasi realitas adalah klien halusinasi, dimensia, kebingungan, tidak mengenal dirinya sendiri, salah mengenal orang lain, tempat dan waktu Hari / Tanggal : 22 Desember 2024 Jam : 08.00 wib Tempat : di ruang Gunung Merapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapi Aktifitas Kelompok Orientasi Realita Sesi 1: Pengenalan orang

A. Tujuan

- 1) Klien mampu mengenal nama-nama perawat.
- 2) Klien mampu mengenal nama-nama klien lain.

B. Setting

- 1) Terapis dan klien duduk bersama dalam lingkaran.
- 2) Ruangan nyaman dan tenang.

C. Alat

- 1) Spidol
- 2) Bola tenis
- 3) Tape recorder
- 4) Kaset "dangdut"
- 5) Papan nama sejumlah klien dan perawat yang ikut TAK.

D. Metode

- 1) Dinamika kelompok
- 2) Diskusi dan tanya jawab

E. Langkah kegiatan

- 1) *Persiapan*
 - Memilih klien sesuai dengan indikasi.

- Membuat kontrak dengan klien.
- Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.

2) *Orientasi*

- Salam terapeutik Salam dari terapis kepada klien
- Evaluasi/validasi Menanyakan perasaan klien saat ini

3) *Kontrak*

- Terapis menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu mengenal orang.
- Terapis menjelaskan aturan utama berikut :
 - ✓ Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.
 - ✓ Lama kegiatan 45 menit. aku aku aku. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

4) *Tahap kerja*

- Terapis membagikan papan nama untuk masing-masing klien.
- Terapis meminta masing-masing klien menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan asal.
- Terapis meminta masing-masing klien menuliskan nama panggilan di papan nama yang diiklankan.
- Terapis meminta masing-masing klien memperkenalkan diri secara berurutan, searah jarum jam dimulai dari terapis, meliputi menyebutkan: nama lengkap, nama panggilan, asal, dan hobi.
- Terapis menjelaskan langkah berikutnya: Tape recorder akan dinyalakan, saat musik terdengar bola tenis dipindahkan dari satu klien ke klien lain. Saat musik dihentikan, klien yang sedang memegang bola tenis menyebutkan

nama lengkap;nama panggilan,asal,dan hobi dari klien yang lain (minimal nama panggilan).

- Terapis memutar tape recorder dan menghentikannya. Saat musik berhenti klien yang sedang memegang bola tenis menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal, dan hobi klien yang lain.
- Ulangi langkah sampai semua klien mendapat giliran.
- Terapis memberikan pujian untuk setiap keberhasilan klien dengan mengajak klien bertepuk tangan.

5) *Tahap terminasi*

- Evaluasi
 - ✓ Terapis meminta perasaan klien setelah mengikuti TAK
 - ✓ Terapis memberikan pujian atas keberhasilan kelompok
- Tindak lanjut
 - ✓ Terapis membujuk klien menyapa orang lain sesuai dengan nama panggilan.
- Kontrak yang akan datang
 - ✓ Terapis membuat kontrak untuk TAK yang akan datang, yaitu "Menenal Tempat"
 - ✓ Menyepakati waktu dan tempat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Evaluasi dilakukan pada saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk Orientasi TAK Realitas orang, kemampuan klien yang diharapkan adalah dapat menyebutkan nama, panggilan, asal, dan hobi klien lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, A. R., Mudatsir, M., & Marthoenis, M. (2022). The experience of families caring for relatives with mental disorder under physical restraint: A qualitative community-based study in Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 32, S66–S70.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.021>
- Birckhead, J. (1989). *Group Therapy and Mental Health Nursing*. New York: Springer Publishing.
- Fadli, & Mitra. (2013). Pengetahuan dan Ekspresi Emosi Perawat Serta Frekuensi Kekambuhan Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(10). Diakses pada 5 Mei 2017 dari <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/6>

- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby.
- Townsend, M. C. (2015). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2007). *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Yalom, I. D. (2005). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy*. New York: Basic Books.
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*. Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.
- Keliat, B. A., et al. (2011). *Asuhan Keperawatan Jiwa: Proses Keperawatan dan Terapi Modalitas*. Jakarta: EGC.